

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan dipilih karena data yang diperoleh bersumber langsung dari situasi dan kondisi nyata di lokasi penelitian, yaitu di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu. Melalui penelitian lapangan, peneliti dapat mengamati secara langsung fenomena yang terjadi sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan kontekstual.

Menurut (Sugiyono, 2021:112), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Berdasarkan teori tersebut, penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Sehingga dalam penelitian ini untuk mengetahui mengenai peran guru pendamping (*shadow teacher*) dalam penanganan perilaku anak hiperaktif di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti berupaya memperoleh informasi secara mendalam mengenai peran guru pendamping dalam menangani perilaku anak hiperaktif, strategi yang digunakan selama proses pendampingan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendampingan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi yang terjadi di lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran guru dalam menangani perilaku anak hiperaktif, bukan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat secara kuantitatif.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara lebih luas mengenai strategi, sikap, dan tindakan guru dalam menghadapi anak hiperaktif selama proses pembelajaran.

Pendekatan deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai peran guru dalam menangani perilaku anak hiperaktif sebagaimana adanya di lapangan. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Secara analisis, pendekatan deskriptif kualitatif dianggap paling sesuai karena mampu memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang peran guru dalam menangani perilaku anak hiperaktif di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan unsur yang sangat penting karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam dan kontekstual.

Menurut (Sugiyono, 2021:34), dalam penelitian kualitatif peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci (human instrument) yang terlibat langsung dalam seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Berdasarkan teori tersebut, kehadiran peneliti menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas dan keakuratan data yang diperoleh di lapangan.

Secara analisis, kehadiran peneliti secara langsung di lokasi penelitian diperlukan agar peneliti dapat mengamati fenomena secara nyata, memahami konteks yang terjadi, serta menggali informasi secara mendalam mengenai peran guru dalam menangani perilaku anak hiperaktif.

Dalam penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di Paud Alam Mahira Kota Bengkulu untuk mengamati dan memahami peran guru dalam menangani perilaku anak hiperaktif selama proses pembelajaran berlangsung. Kehadiran peneliti dilakukan secara partisipatif pasif, yaitu peneliti tidak terlibat langsung

dalam kegiatan pembelajaran, tetapi berperan sebagai pengamat yang memperhatikan aktivitas guru dan anak secara alami tanpa mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

Secara analisis, penggunaan observasi partisipatif pasif dipilih agar peneliti dapat memperoleh data yang objektif tanpa mempengaruhi perilaku guru maupun anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti melakukan observasi terhadap perilaku anak hiperaktif, strategi penanganan yang dilakukan guru, serta interaksi antara guru dan anak di dalam kelas. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pemahaman, dan kendala yang dihadapi dalam menangani perilaku anak hiperaktif.

Secara analisis, kombinasi antara observasi dan wawancara digunakan untuk memperkuat data melalui triangulasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Dengan kehadiran langsung di lapangan, peneliti diharapkan mampu memperoleh data yang akurat serta memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran guru dalam penanganan perilaku anak hiperaktif di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di lembaga tersebut terdapat anak yang menunjukkan perilaku hiperaktif, sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Secara teoretis, pemilihan lokasi penelitian dalam penelitian kualitatif harus mempertimbangkan kesesuaian antara fenomena yang diteliti dengan kondisi lapangan (Sugiyono, 2021:45).

Secara analisis, PAUD Alam Mahira dipilih karena peneliti telah melakukan observasi awal dan menemukan adanya permasalahan terkait perilaku hiperaktif serta adanya peran guru dalam menangani kondisi tersebut, sehingga lokasi ini dianggap representatif untuk memperoleh data yang mendalam.

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari pengajuan judul hingga distribusi hasil penelitian, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pengajuan judul : 25 Agustus 2025
2. Seminar proposal : 6 Oktober 2025
3. Revisi proposal : Desember 2025
4. Pengajuan SK pembimbing : Februari 2026
5. SK izin penelitian : 9 Maret – 9 April 2026
6. Pelaksanaan penelitian (observasi & wawancara) : April 2026
7. Analisis data : Mei 2026
8. Penyusunan laporan : Mei 2026
9. Distribusi hasil penelitian : 2026

Secara teoritis, penentuan waktu penelitian penting untuk menunjukkan sistematika pelaksanaan penelitian secara terstruktur (Sugiyono, 2021:89). Secara analisis, pembagian waktu ini membantu peneliti dalam mengelola proses penelitian agar berjalan efektif dan sesuai target.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2023), subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah informan yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*), yaitu orang yang dianggap paling mengetahui, memahami, dan menguasai permasalahan yang diteliti sehingga dapat memberikan informasi yang akurat sesuai dengan fokus penelitian. Sejalan dengan itu, Moleong (2022) menyatakan bahwa subjek penelitian merupakan sumber data yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu karena memiliki pengalaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik penentuan subjek menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada keterlibatan langsung informan dalam penanganan perilaku anak hiperaktif di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu.

Subjek dalam penelitian ini adalah koordinator guru pendamping (*shadow teacher*) PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu dan dua guru pendamping (*shadow teacher*) yang menangani anak hiperaktif. Peneliti memilih subjek tersebut karena mereka merupakan pihak yang mengetahui,

memahami, dan terlibat secara langsung dalam proses penanganan perilaku anak hiperaktif, sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai peran guru pendamping, strategi yang digunakan, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanganan perilaku anak hiperaktif di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2023), objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu mengenai suatu hal yang objektif, valid, dan dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, objek penelitian merupakan fenomena atau masalah yang menjadi fokus untuk dikaji secara mendalam. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Moleong 2022) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah fokus atau gejala yang diteliti sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan.

E. Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2021:78), sumber data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dari sumber primer dan sekunder, di mana data primer diperoleh langsung dari informan atau objek penelitian, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen atau sumber lain yang dapat mendukung dan memperkuat data penelitian.

Sumber data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer, Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui proses pengumpulan data di lapangan (Sugiyono, 2021:56).
 - a. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui:
 - b. Wawancara dengan guru
 - c. Observasi perilaku anak hiperaktif
 - d. Dokumentasi kegiatan pembelajaran

Secara analisis, data primer digunakan untuk menggambarkan secara langsung peran guru dalam menangani perilaku hiperaktif sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan kontekstual.

2. Data sekunder, berupa dokumen pendukung seperti kurikulum PAUD,

catatan perkembangan anak, dan literatur terkait (buku, jurnal, hasil penelitian sebelumnya).

F. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Observasi difokuskan pada:

- a. Perilaku anak hiperaktif di kelas
- b. Strategi guru dalam menangani perilaku anak
- c. Interaksi guru dan anak

Secara teoritis, observasi digunakan untuk memperoleh data nyata mengenai perilaku yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2021:67). Secara analisis, observasi membantu peneliti memahami kondisi sebenarnya tanpa rekayasa.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru pendamping (*Shadow Teacher*), *co shadow teacher* dan kepala sekolah untuk menggali informasi secara mendalam mengenai strategi penanganan anak hiperaktif, pemahaman guru terhadap karakteristik anak, serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran.

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono 2023: 124–126), dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Studi dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap, akurat, dan dapat dipercaya. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi foto kegiatan pembelajaran dan catatan perkembangan anak guna memperkuat keabsahan data penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran guru pendamping (*shadow*

teacher) dalam penanganan perilaku anak hiperaktif di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu. Dokumen yang dikumpulkan meliputi profil sekolah, struktur organisasi, data guru, data peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, foto proses pendampingan anak hiperaktif, serta dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif, yaitu dengan mengolah dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran guru dalam penanganan perilaku anak hiperaktif di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu.

Menurut (Sugiyono, 2021), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data yang diperoleh mencapai kejenuhan. Proses analisis data tidak dilakukan setelah seluruh data terkumpul, melainkan dilakukan sejak awal pengumpulan data dan berlangsung selama penelitian dilakukan.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan berlangsung secara berulang selama proses penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengabstrakan data kasar yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat secara rinci, kemudian dipilah sesuai dengan fokus penelitian.

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan penelitian, yaitu data yang berkaitan dengan:

- a. bentuk perilaku hiperaktif anak usia dini,
- b. peran guru dalam menangani perilaku hiperaktif, dan

c. kendala yang dihadapi guru dalam proses penanganan perilaku anak hiperaktif.

Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan agar analisis data menjadi lebih terarah. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama proses pengumpulan data berlangsung hingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun dan menyajikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, yang menggambarkan secara jelas dan mendalam mengenai peran guru dalam menangani perilaku anak hiperaktif.

Data yang disajikan mencakup hasil observasi terhadap perilaku anak dan tindakan guru di dalam kelas, hasil wawancara dengan guru mengenai strategi penanganan perilaku hiperaktif, serta dokumentasi pendukung yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan secara runtut sesuai dengan fokus penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi di lapangan.

Melalui penyajian data yang sistematis, peneliti dapat melihat pola-pola tertentu, hubungan antar data, serta kecenderungan yang muncul dalam praktik penanganan perilaku anak hiperaktif di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal mulai dirumuskan sejak data dikumpulkan, namun kesimpulan tersebut bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan data baru di lapangan.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menafsirkan makna data yang telah disajikan, kemudian mengaitkannya dengan fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan yang diperoleh selanjutnya diverifikasi dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data untuk memastikan keabsahan dan konsistensi temuan penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2021), kesimpulan dalam penelitian kualitatif

diharapkan mampu menjawab rumusan masalah penelitian serta memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian ini disusun berdasarkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data dan temuan penelitian dapat dipercaya serta dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menghindari kesalahan penafsiran serta meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2021, hlm. 365), dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data dapat dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain triangulasi, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan member check. Dalam penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data difokuskan pada triangulasi, karena teknik ini dinilai paling sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan penelitian.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, atau waktu untuk membandingkan dan memastikan konsistensi data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2021), triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data dengan cara mengecek kebenaran informasi dari berbagai sudut pandang sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, proses pengecekan keabsahan data juga didukung oleh proses analisis data kualitatif yang dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Melalui proses tersebut, peneliti menyeleksi data penting, menyusun informasi secara sistematis, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan selama penelitian. Proses analisis ini membantu peneliti dalam memahami secara

mendalam peran guru dalam menangani perilaku anak hiperaktif di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu.

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan meliputi beberapa cara berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi. Data mengenai perilaku anak hiperaktif dan peran guru dalam penanganannya diperoleh dari guru PAUD sebagai informan utama. Selanjutnya, data tersebut dibandingkan dengan hasil observasi langsung peneliti di kelas serta dokumentasi yang relevan.

Melalui triangulasi sumber, peneliti dapat mengetahui kesesuaian antara informasi yang disampaikan guru dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil wawancara dengan guru dibandingkan dengan hasil observasi perilaku anak serta strategi penanganan yang diterapkan guru selama pembelajaran berlangsung.

Dengan menggunakan triangulasi teknik, peneliti dapat memeriksa konsistensi data yang diperoleh dari berbagai metode sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih valid.

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan terhadap objek penelitian. Peneliti mengamati perilaku anak hiperaktif dan peran guru secara berulang pada waktu yang berbeda agar memperoleh gambaran yang lebih mendalam dan akurat. Melalui peningkatan ketekunan ini, peneliti dapat memahami pola perilaku anak dan strategi penanganan guru secara lebih komprehensif serta mengurangi kemungkinan kesalahan dalam penafsiran data.

I. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini disusun secara sistematis dan berurutan agar proses penelitian dapat berjalan secara terencana, terarah, dan menghasilkan data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tahapan penelitian dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, hingga tahap penyusunan laporan penelitian.

Tahap persiapan merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam keseluruhan proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun proposal penelitian sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan penelitian. Penyusunan proposal dilakukan dengan merumuskan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta kajian teori yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, peran guru, serta perilaku anak hiperaktif. Studi literatur ini bertujuan untuk memperkuat landasan teoritis penelitian dan membantu peneliti dalam menentukan pendekatan serta teknik pengumpulan data yang tepat. Pada tahap persiapan ini, peneliti juga melakukan observasi awal di lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi lapangan, karakteristik anak, serta praktik pembelajaran yang berlangsung. Hasil observasi awal tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyusun instrumen penelitian dan memperjelas fokus kajian yang akan diteliti.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan pengumpulan data di lokasi penelitian sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, perilaku anak, serta peran guru dalam menangani perilaku anak hiperaktif. Wawancara dilakukan dengan guru sebagai informan utama untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pengalaman, strategi, serta kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Selain itu,

dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, catatan pembelajaran, RPPH, serta dokumen lain yang relevan. Seluruh proses pengumpulan data dilakukan secara natural tanpa adanya intervensi dari peneliti agar data yang diperoleh mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

Setelah data terkumpul, penelitian dilanjutkan pada tahap analisis data. Pada tahap ini, peneliti mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Proses analisis data dimulai dengan reduksi data, yaitu memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data ini dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori tertentu yang berkaitan dengan peran guru dan perilaku anak hiperaktif. Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan makna dari data yang telah dianalisis serta mengaitkannya dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung agar hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

Tahap akhir dari penelitian ini adalah tahap penyusunan laporan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk laporan ilmiah berupa skripsi. Penyusunan laporan dilakukan secara sistematis sesuai dengan pedoman penulisan skripsi, mulai dari pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil dan pembahasan, hingga kesimpulan dan saran. Laporan penelitian disusun dengan bahasa ilmiah yang jelas dan runtut agar mudah dipahami serta dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini. Dengan melalui tahapan penelitian yang terstruktur ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan bermanfaat bagi praktisi maupun peneliti selanjutnya.